

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Zahara, (2022)

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam menciptakan nilai perusahaan adalah pengungkapan Kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan untuk meningkatkan perusahaan kinerja dalam menciptakan nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang anggota Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari 2017 hingga 2021. Contoh ini studi dipilih dengan metode purposive sampling dari perusahaan yang terdaftar di Indonesia Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2017-2021, sehingga terpilih 17 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan skor indeks dari beberapa checklist item yang terkait dengan pengungkapan emisi gas karbon untuk mengukur lingkungan performa. Sedangkan untuk variabel kinerja keuangan, peneliti menggunakan keuangan indikator rasio, yaitu rasio profitabilitas (ROA) dan untuk variabel nilai perusahaan, peneliti menggunakan rumus Q Tobin. Peneliti menggunakan

metode analisis jalur untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dalam menciptakan nilai perusahaan yang dimediasi oleh variabel kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik, hasilnya memperoleh bahwa pengungkapan emisi gas karbon dapat meningkatkan kinerja perusahaan, Terutama kinerja keuangan, dan kinerja perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan juga. Namun, kinerja perusahaan tidak memediasi efek pengungkapan karbon emisi gas pada nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a) menggunakan Teknik pengambilan sampel yang sama yaitu *purposive sampling*.
- b) menggunakan variable kinerja lingkungan sebagai variable independent dan menggunakan variable nilai perusahaan sebagai variable dependen.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Indonesia Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2017-2021, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *Consumer Non Cyclical* tahun 2020-2022.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan analisis jalur sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis linier berganda.

2. Assidiqiyah, (2022)

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai dampak perlindungan lingkungan nilai perusahaan dan komunikasi CSR sebagai variabel perantara. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 data observasi. Analisis jalur digunakan sebagai metode analisis yang merupakan perpanjangan dari analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, perlindungan lingkungan hidup berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. nilai perusahaan. Pengungkapan CSR sebagai variabel perantara.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Menggunakan variable kinerja lingkungan sebagai variable independent dan menggunakan nilai perusahaan sebagai variable dependen.
- b) menggunakan Teknik pengambilan sampel yang sama yaitu *purposive sampling*.
- c) Alat ukur yang digunakan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu sama menggunakan SPSS.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan variable pengungkapan CSR, Penelitian sekarang tidak menggunakan pengungkapan CSR sebagai variable intervening.
- b) Penelitian terdahulu hanya menggunakan periode selama 2 tahun, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode selama 3 tahun.

3. Ali & Faroji, (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (Ln) Total Aset, Leverage diukur dengan *Debt Equity to Ratio* (DER), Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan Nilai Perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Populasi dalam penelitian ini ini adalah semua perusahaan Property pada sektor Property, Real estate, dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Total sampel yang diuji adalah 8 perusahaan yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan program Eviews 9.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Sementara Leverage dan Profitabilitas tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a) penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas sebagai variable independent dan menggunakan nilai perusahaan sebagai variable dependen.

b) Pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

a) Penelitian yang sekarang tidak menggunakan variable ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen.

b) Penelitian Terdahulu menggunakan data perusahaan property dari BEI periode 2016-2019, sedangkan penelitian sekarang Menggunakan data perusahaan *consumer non cyclicals* dari BEI periode 2020-2022

c) Penelitian terdahulu menggunakan regresi data panel dengan program Eviews 9.0 sedangkan penelitian sekarang, menggunakan analisis linier berganda.

4. Lambey, (2021)

Tujuan dari penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di Indonesia, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan ekuitas, dan usia perusahaan variabel independen sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel menggunakan 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 hingga 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia

di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesia Stock Exchange* (IDX), serta *database* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi panel data. Dalam penelitian ini juga dilakukan pengujian dengan menggunakan *software* statistik, yaitu *Eviews*. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi para investor dan manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan manajemen risiko. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, investor dan manajer perusahaan dapat memperkirakan kinerja perusahaan di masa depan dan mengambil keputusan investasi yang tepat.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
- b) menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a) penelitian terdahulu terdapat pada kepemilikan ekuitas dan usia perusahaan sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan kepemilikan ekuitas, dan usia perusahaan sebagai variabel independent.

- b) Alat uji yang digunakan penelitian terdahulu adalah *software* statistik, yaitu *Eviews* sedangkan penelitian sekarang menggunakan alat uji SPSS.
- c) Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2019, sedangkan penelitian *consumer non cylicals* tahun 2020-2022.

5. Muharramah & Hakim, (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan Pada nilai perusahaan dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (nilai perusahaan) dan variabel independen (tata kelola perusahaan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kelembagaan kepemilikan, dan papan). komisaris yang tidak tanggungan, serta profitabilitas dan ukuran perusahaan). Populasi dalam penelitian ini adalah semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2017-2019. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan Metode purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 103 perusahaan selama tiga tahun berturut-turut (2017-2019). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, dewan independen Komisaris, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan institusional Kepemilikan memiliki efek negatif pada nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) menggunakan Teknik pengambilan sampel yang sama yaitu *purposive sampling*.
- b) Penelitian sekarang menggunakan variabel tata Kelola komisaris independent sebagai variable independent.
- c) Menggunakan metode analisis yang sama yaitu analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Penelitian yang sekarang tidak menggunakan variable kepemilikan manajerial, kelembagaan kepemilikan sebagai variable independent.
- b) Periode yang digunakan untuk penelitian terdahulu adalah tahun 2017-2019 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2020-2022.

6. Wahidahwati & Ardini, (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran moderasi biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kualitas hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Observasi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tiga tahun (2014-2016). Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan data yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, data observasi sebanyak 174. Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi moderat (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (P) berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan (NP), biaya lingkungan (BL) tidak dapat mempengaruhi hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan secara signifikan, sedangkan kinerja lingkungan (KL) dapat memberikan pengaruh yang moderat. hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Menggunakan variabel nilai perusahaan sebagai variable dependent dan variable profitabilitas sebagai variable independent.
- b) menggunakan Teknik pengambilan sampel yang sama yaitu *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a) penelitian sekarang tidak menggunakan variable biaya lingkungan sebagai variable independent.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur periode 2014-2016 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *consumer non cyclicals* periode 2020-2022.
- c) Penelitian terdahulu menggunakan uji analisis regresi moderat (MRA) sedangkan penelitian sekarang menggunakan uji analisis linier berganda.

7. Lukman Suryadi, (2020)

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive*

sampling, dimana 72 perusahaan terpilih sebagai sampel. Teknik pemrosesan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak mempengaruhi variabel nilai perusahaan, likuiditas tidak memiliki pengaruh dengan variabel nilai perusahaan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) menggunakan Teknik pengambilan sampel yang sama yaitu *purposive sampling*.
- b) Alat ukur yang digunakan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu sama menggunakan SPSS.
- c) penelitian sekarang menggunakan uji analisis linier berganda.
- d) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel independen.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel likuiditas, ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur periode 2016-2018 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *consumer non cyclicals* periode 2020-2022.

8. Khairiyani, (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan diproksikan oleh PROPER yang dinilai oleh Kementerian Lingkungan dalam melakukan pengembangan kinerja lingkungan di Indonesia. Kinerja keuangan direfleksikan oleh ROA dan ROE. Nilai perusahaan direfleksikan oleh harga saham, PBV dan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan 12 perusahaan sampel yang listing di BEI dan mengikuti program PROPER selama 2015-2017. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan Smart-PLS versi 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang dicerminkan oleh PROPER berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dicerminkan oleh ROA dan ROE. Kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada PBV dan Tobin's Q. Kinerja keuangan (ROA dan ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV dan Tobin's Q). Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang mengikuti program PROPER selama tahun 2015-2017.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a) menggunakan Teknik pengambilan sampel yang sama yaitu *purposive sampling*.

- b) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang mengukur kinerja lingkungan menggunakan PROPER.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a) Peneliti sekarang tidak menggunakan metode data SEM-PLS dan mengganti menggunakan metode SPSS.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan listing dan terdaftar di PROPER periode 2015-2017 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *consumer non cyclicals* periode 2020-2022.

9. Linda & Nyoman, (2019)

Tujuan utama perusahaan yang sudah go public (perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia) yaitu untuk menghasilkan profit guna meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada sektor property dan real estate yang terdaftar pada BEI periode 2014 – 2017, dengan jumlah sampel 11 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
- b) penelitian sekarang menggunakan uji analisis linier berganda

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a) Penelitian sekarang tidak menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institutional sebagai variable independent.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor property dan real estate periode 2014-2017 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *consumer non cyclicals* periode 2020-2022.

10. Sondakan Nathalia V et al., (2019)

Peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu prestasi yang sesuai dengan keinginan pemilik, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Nilai suatu perusahaan dapat diukur dari harga sahamnya dengan menggunakan suatu rasio yang disebut rasio penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan direksi independen, dewan direksi dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis regresi linier. Data yang

digunakan adalah data produksi. Berdasarkan hasil penelitian ini dewan direksi independen dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan audit independen dewan direksi dan komite audit secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan lebih baik jika kinerja perbankan dapat meningkatkan kinerja dengan mempertimbangkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan GCG menghasilkan dewan pengawas, dewan direksi dan komite audit independent.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan komisaris independent dan komite audit sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
- b) penelitian sekarang menggunakan uji analisis linier berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a) Penelitian sekarang tidak menggunakan dewan direksi sebagai variable independent.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan data produksi sedangkan penelitian sekarang menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan.

11. Mufidah, (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen dan perlindungan lingkungan terhadap nilai perusahaan pada industri dasar dan kimia. Prinsip tata kelola perusahaan dibedakan berdasarkan proporsi komisaris independen dan Jumlah komite audit. Nilai perusahaan digambarkan dengan Tobin's Q (indikator keuangan pasar), tingkat perlindungan lingkungan diukur dengan PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup RI. Penelitian ini menggunakan 26 perusahaan dari 64 perusahaan kimia dasar dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 sebagai sampel. Sampel ditentukan dengan menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola diatur oleh proporsi komisaris independen, dan jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
- b) Kesamaan dalam pengukuran kinerja lingkungan menggunakan PROPER yang terdapat penilaian dengan menggunakan 5 identifikasi warna.

c) menggunakan Teknik pengambilan sampel yang sama yaitu *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a) Penelitian saat ini tidak menggunakan perusahaan di bidang industry tetapi penelitian sekarang menggunakan perusahaan *consumer non cyclicals*.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan periode 2014-2016 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2020-2022.

12. Setiawan, (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, informasi emisi karbon dan informasi akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Penelitian terhadap perusahaan ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-pada tahun 2019. Pemilihan sampel berdasarkan metode objektif sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 52 perusahaan. Teori legitimasi, teori pemangku kepentingan, dan temuan sebelumnya digunakan untuk mengembangkan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan informasi Akuntansi lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan kinerja lingkungan sebagai variable independent.
- b) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan nilai perusahaan sebagai variable dependen.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) penelitian terdahulu menggunakan pengungkapan emisi karbon dan pengungkapan akuntansi lingkungan sebagai variable independent, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variable tersebut sebagai variable independent.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktu periode 2015-2019 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *consumer non cyclicals* periode 2020-2022.

13. Dahlia Dila, (2018)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah mekanisme tata kelola perusahaan yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, rasio dewan independen dan komite audit mempengaruhi nilai perusahaan atau tidak, dimana kualitas laba menjadi variabel perantaranya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil, (2) rasio dewan direksi independen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada: Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan komisaris independent dan komite audit sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Penelitian sekarang tidak menggunakan kualitas laba untuk variable intervening.
- b) Penelitian sekarang tidak menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan instutional sebagai variable independent.

14. safitri et al., (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan keluarga, dewan direksi independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan, dengan kinerja perusahaan sebagai variabel sentralnya, waktu. Penelitian ini dilakukan terhadap 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan teknik analisis data menggunakan metode Partial Least Squares dengan aplikasi WarpPLS 5.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan kinerja perusahaan mempunyai pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan pengawas independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan

bahwa kinerja perusahaan dapat mempengaruhi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini tidak signifikan dalam memediasi pengaruh auditor independen dan komite audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan komisaris independent dan komite audit sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
- b) menggunakan Teknik pengambilan sampel yang sama yaitu *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Penelitian sekarang tidak menggunakan pengaruh kepemilikan keluarga sebagai variable independent.
- b) Penelitian sekarang tidak menggunakan aplikasi WarpPLS 5.0 dan penelitian sekarang menggunakan aplikasi SPSS.
- c) Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur periode 2012-2016 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *consumer non cyclicals* periode 2020-2022.

15. Dewi & Abundanti, (2019)

Pemerintah saat ini sedang berfokus mengenai pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu langkah pemerintah dalam mewujudkannya yaitu dengan ikut serta dalam mendukung program MDGs (Millenium Development Goals) yang memiliki 17 tujuan. Agar pembangunan millenium dapat tercapai, diperlukan dukungan semua pihak khususnya dukungan para pelaku bisnis. Salah satu tujuan dari MDGs berfokus untuk mengatasi permasalahan mengenai lingkungan. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mendukung program pemerintah melalui kinerja lingkungan dan akuntansi lingkungan. Dengan mengungkapkan kinerja lingkungan dan akuntansi lingkungan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh kinerja lingkungan dan akuntansi lingkungan. Sampel dari penelitian ini adalah pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 mulai tahun 2013-2015. Jumlah sampel dalam penelitian ini 31 sampel diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pengungkapan informasi akuntansi lingkungan dalam laporan laporan dan laporan keberlanjutan tahunan perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan lingkungan akuntansi memiliki dampak pada nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) menggunakan variable independent yang sama yaitu kinerja lingkungan
- b) menggunakan Teknik pengambilan sampel yang sama yaitu *purposive sampling*.
- c) penelitian sekarang menggunakan uji analisis linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2013-2015 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *consumer non cyclicals* periode 2020-2022.
- b) Penelitian sekarang hanya menggunakan variabel kinerja lingkungan dan tidak akuntansi lingkungan sebagai variabel independent.

Table 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Variable independent			
			Komisaris Independent	Komite Audit	Kinerja Lingkungan	Profitabilitas
1.	Fatimah Zahara	2022			B+	
2.	Livia	2022			TB	
3.	Syifa azzahra	2022			B+	
4.	Jamaludin	2021				TB
5.	Lambey	2021				B+
6.	Maulana	2021	B+			B+
7.	Wahidiwati	2021			B+	
8.	Andrew	2020				TB
9.	Khairiyani	2019			B+	
10.	Linda	2019				B+
11.	Nathalia	2019	B+	B+		
12.	Mufidah	2018	B+	B+	B+	
13.	Eka dila	2018	TB	TB		
14.	Yulia	2018	TB	TB		
15.	Arista Purwanthari	2017			TB	

Keterangan:

B+ = Berpengaruh Positif TB = Tidak Berpengaruh

Table 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variable Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Fatimah Zahara (2022)	Nilai Perusahaan	Variable dependen: Nilai Perusahaan Variable independent: kinerja lingkungan, kinerja keuangan	Perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2017-2021	Uji statistic	Hasilnya memperoleh bahwa pengungkapan emisi gas karbon dapat meningkatkan kinerja perusahaan, Terutama kinerja keuangan, dan kinerja perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan juga. Namun, kinerja perusahaan tidak memediasi efek pengungkapan karbon emisi gas pada nilai perusahaan.
2.	Livia putri (2022)	Nilai Perusahaan	Variable dependent: nilai perusahaan Variable independent: kinerja lingkungan, pengungkapan emisi karbon, pengungkapan informasi akuntansi lingkungan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019	Analisis regresi dan uji t	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, selanjutnya pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan
3.	Syifa azzahra (2022)	Nilai perusahaan	Variable dependen: nilai Perusahaan Variable independent: kinerja lingkungan, pengungkapan tanggungjawab sosial Variabel intervining: pengungkapan CSR		Analisis regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, perlindungan lingkungan hidup berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. nilai perusahaan. Pengungkapan CSR sebagai variabel perantara.
4.	Jamaludin (2021)	Nilai Perusahaan	Variable dependen: nilai Perusahaan Variable independent: ukuran Perusahaan, leverage, profitabilitas	Perusahaan property yang terdaftar di BEI PERIODE 2016-2019	Teknik regresi data panel	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Sementara Leverage dan Profitabilitas tidak mempengaruhi nilai Perusahaan.
5.	Lambey (2021)	Nilai Perusahaan	Variable dependen : Nilai Perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	Teknik regresi data panel	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Profitabilitas juga mempengaruhi nilai Perusahaan.

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variable Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			Variable independent: ukuran Perusahaan,profitabilitas,kepemilikan ekuitas,dan usia Perusahaan			
6.	Maulana Hafidz (2021)	Nilai Perusahaan	Variable dependden: Nilai Perusahaan Variable independent: tata Kelola Perusahaan, profitabilitas dan ukuran Perusahaan.	Perusahaan semua sektor yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	Analisis regresi berganda	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, dewan independen Komisaris, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan institusional Kepemilikan memiliki efek negatif pada nilai perusahaan.
7.	Wahidahwati (2021)	Nilai perusahaan	Variable dependen: Nilai Perusahaan Variable independent: biaya lingkungan dan kinerja lingkungan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	Analisis regresi moderat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (P) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (NP), biaya lingkungan (BL) tidak dapat mempengaruhi hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan secara signifikan, sedangkan kinerja lingkungan (KL) dapat memberikan pengaruh yang moderat. hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.
8.	Andrew (2020)	Nilai Perusahaan	Variable dependent: Nilai perusahaan Variable independent: Profitabilitas, Likuiditas dan ukuran Perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	Analisis regresi berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi variabel nilai perusahaan, likuiditas tidak memiliki pengaruh dengan variable nilai perusahaan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
9.	Khairiyani (2019)	Nilai Perusahaan	Variable dependen: Nilai perusahaan Variable independent: kinerja lingkungan	Perusahaan pertambangan tahun 2015-2017	Structural Equation Modeling-Partian Least Squares (SEM-PLS)	Hasil menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang direfleksikan oleh PROPER berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang direfleksikan oleh ROA dan ROE. Kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang direfleksikan oleh PBV dan Tobin's Q. Kinerja keuangan (ROA dan ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV dan Tobin's Q).
10.	Linda safitri (2019)	Nilai Perusahaan	Variable dependen: Nilai Perusahaan Variabel independent: profitabilitas,likuiditas, kepemilikan	Perusahaan pada sektor property	Analisis regresi berganda	Diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variable Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			institutional, dan kepemilikan manajerial			
11.	Nathalia (2019)	Nilai Perusahaan	Variable dependen : Nilai Perusahaan Variable independent: komisaris independent, komite audit, dan dewan direksi	Perusahaan manufaktur	Analisis regresi berganda	Berdasarkan hasil penelitian ini dewan direksi independen dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan audit independen dewan direksi dan komite audit secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap nilai Perusahaan
12.	Mufidah (2018)	Nilai Perusahaan	Variable dependen: Nilai Perusahaan Variable independent: komisaris independent, komite audit, kinerja lingkungan	Perusahaan dibidang industry		Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola diatur oleh proporsi komisaris independen, dan jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
13.	Eka dila (2018)	Nilai Perusahaan	Variable dependen: Nilai Perusahaan Nilai independent: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independent dan komite audit	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Analisis regresi	(1) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. (2) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. (3) Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba. (4) Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. (5) Kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (6) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (7) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (8) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (9) Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (10) Kualitas laba bukanlah variabel intervening dalam hubungan mekanisme corporate governance dengan nilai perusahaan.
14.	Yulia safitri (2017)	Nilai Perusahaan	Variable dependen : Nilai Perusahaan Variable independent: kepemilikan keluarga, dewan direksi independent, dan komite audit	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	Metode Partial Least Square dengan aplikasi WarpPLS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan kinerja perusahaan mempunyai pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan pengawas independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat mempengaruhi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini tidak signifikan dalam memediasi pengaruh auditor independen dan komite audit.

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variable Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
15.	Arista Purwanthari Sawitri (2017)	Nilai Perusahaan	Variable dependen: Nilai Perusahaan Variable independent: kinerja lingkungan dan akuntansi lingkungan	perusahaan yang terdaftar di LQ 45 mulai tahun 2013-2015.	regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan lingkungan akuntansi memiliki dampak pada nilai perusahaan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Brigham dan Houston (2014) menjelaskan teori Modigliani dan Miller bahwa investor dan manajer berbagi informasi yang sama tentang prospek perusahaan. Signalling theory dapat disimpulkan sebagai teori yang mempengaruhi nilai perusahaan karena teori ini memberikan informasi tentang keadaan perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengurangi kesenjangan informasi. Informasi yang diterima investor terlebih dahulu diartikan sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Jika kinerja keuangan perusahaan yang dilaporkan membaik, maka informasi ini dapat digolongkan sebagai sinyal yang baik, karena menceritakan tentang kondisi perusahaan yang baik. Di sisi lain, ketika hasil keuangan yang dilaporkan turun, perusahaan berada dalam kondisi yang buruk, sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk (Mariani, 2018).

Teori sinyal menunjukkan seperti apa seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini adalah informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik rumah. Sinyal mungkin berupa iklan atau informasi lain menunjukkan kinerja perusahaan lebih baik di perusahaan lain. Sedangkan menurut (Brigham dan Hosuton, 2014:184) Teori signaling adalah perilaku manajemen perusahaan dimemberikan saran kepada investor mengenai pandangan manajemen prospek masa depan perusahaan.

2.2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan proses yang telah dilalui oleh perusahaan pendapat mengenai kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai Perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan prospeknya ke depan dapat dipercaya oleh investor Pambudi dan Ahmad (2022). Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, begitu pula dengan harga saham turun maka nilai perusahaan turun sehingga berdampak berkurangnya kekayaan pemegang saham dan sebaliknya jika meningkat harga saham maka nilai perusahaan pun meningkat sehingga semakin besar kekayaan yang diterima pemegang saham, Jadi nilai perusahaan penting bagi pemegang saham.

Menurut Yanti dan Darmayanti (2019), nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan, sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Nilai suatu perusahaan merupakan suatu keadaan tertentu yang dicapai suatu perusahaan sebagai wujud kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui proses operasional yang berlangsung beberapa tahun, yaitu Hingga saat ini perusahaan ini didirikan oleh Sari dan Mildawati (2017). berikut ada beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan, yaitu:

a) *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antara harga saham suatu perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Penggunaan rasio harga terhadap pendapatan melibatkan melihat bagaimana pasar mengevaluasi kinerja perusahaan sebagaimana tercermin dalam laba per saham.

Rasio harga terhadap pendapatan menunjukkan hubungan antara pasar saham reguler dan laba per saham. *Price Earning Ratio* (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan profitabilitas yang diharapkan di masa depan. Semakin tinggi PER maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk tumbuh sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur Price Earnings Ratio (PER) adalah sebagai berikut:

$$PER = \text{Harga saham} / \text{Laba per saham (EPS)}$$

b) *Price Book Value* (PBV)

Price to Book Ratio (PBV) merupakan rasio yang mewakili perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah suatu harga saham dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah. Semakin rendah PBV suatu saham maka saham tersebut tergolong undervalued sehingga sangat bagus untuk investasi jangka panjang. Namun, PBV yang rendah juga dapat mengindikasikan penurunan kualitas dan kinerja emiten. Oleh karena itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan nilai PBV saham emiten lain dalam industri yang sama. Jika perbedaannya terlalu besar, diperlukan analisis lebih lanjut (Héry, 2016: 145). Semakin besar rasio Price to Book Value (PBV) semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Berikut adalah rumus mencari Price to Book Value (PBV):

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham saat ini}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

c) Tobin's Q

Secara umum, Tobin's Q merupakan rasio yang mengukur nilai suatu perusahaan. Tobin's Q merupakan alat pengukuran rasio yang menentukan nilai bisnis ditinjau dari nilai aset berwujud dan tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. Teori investasi q klasik memperkirakan bahwa Tobin's q, rasio nilai pasar modal terhadap biaya pengantiannya, merangkum peluang investasi perusahaan dengan sempurna. (Peters dan Taylor, 2017). Teori Tobin's-q atau q dapat dipahami sebagai rasio nilai pasar modal terhadap biaya penggantian dan mengukur seluruh peluang investasi perusahaan. mengukur Tobin's Q pada perusahaan perbankan atau perusahaan sektor jasa lainnya dapat menggunakan dengan rumus:

$$Tobin's\ Q = \frac{(Harga\ saham \times\ saham\ yang\ beredar) + Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$$

2.2.3 Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dapat memberikan sinyal adanya kepentingan yang selaras antara semua stakeholder sehingga dapat mengurangi konflik yang ada. Selain itu, manajemen perusahaan juga dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Widuri, Wibowo, & Yohananes, 2017). Pada tahun 2016 CLSA Asia Pasifik Markets berkolaborasi dengan *Asian Corporate Governance Association (ACGA)* melakukan riset mengenai pelaksanaan *corporate governance* terhadap sebelas negara di Asia.

Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota direksi, anggota dewan komisaris lain dan/atau pemegang saham pengendalian, atau hubungan dengan perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen (Pongkorung et al., 2018). Berikut adalah rumus untuk memenuhi persyaratan sebagai dewan komisaris independen:

$$\text{Komisaris Independen: } \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris perusahaan}}$$

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh direksi untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Susunan komite audit secara keseluruhan harus terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang anggota, yang ditunjuk sebagai ketua adalah auditor independen perusahaan dan sisanya adalah orang-orang dari luar perusahaan, independen dan mungkin mempunyai pelatihan atau pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi (Saifi & Hidayat, 2017).

Keberadaan komite audit juga berperan penting dalam memastikan terbangunnya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan. Komite Audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Pengawas atas laporan yang disampaikan direksi kepada Dewan Pengawas. Selain itu, komite audit juga bertanggung jawab untuk meninjau hal-hal yang memerlukan perhatian dewan direksi, dan bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan perusahaan, mengawasi audit eksternal, dan mengawasi sistem

pengendalian internal perusahaan. Berikut adalah metode untuk pengukuran komite audit dengan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit Di Perusahaan}$$

2.2.4 Kinerja Lingkungan Perusahaan

Kinerja lingkungan dapat menjadi faktor yang meningkatkan nilai perusahaan melalui kontribusinya terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan adalah tindakan perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik, atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, secara otomatis menciptakan citra yang baik bagi pemangku kepentingan dan calon investor, sehingga pasar bereaksi positif dan sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan (Tiarasandy et al., 2018). Di Indonesia, evaluasi tingkat perlindungan lingkungan suatu perusahaan diatur oleh Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) adalah evaluasi kinerja penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan di bidang pengelolaan lingkungan hidup. Mekanisme dan kriteria penilaian tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang menentukan program evaluasi pengelolaan lingkungan yang sesuai. Dari penilaian populer ini, perusahaan mendapatkan citra atau reputasi sesuai dengan cara mengelola lingkungannya, diharapkan perusahaan tersebut adalah perusahaan bisnis hijau, yaitu bisnis yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan global, komunitas, lokal, masyarakat, seperti perluasan laba, masyarakat berkelanjutan dan masyarakat kologis, perusahaan bisnis hijau diharapkan mengikuti penerapan

PROPER. Sehingga menjadi perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar (Juliana dan Arafah, 2018). Berikut adalah pengukuran menurut PROPER:

Tabel 2.3
Pengukuran menurut PROPER

No	Tingkat Warna	Keterangan
1.	EMAS	Perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan melakukan upaya-upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan. Untuk usaha dan kegiatan yang telah berhasil melaksanakan upaya pengendalian pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup.
2.	HIJAU	Perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan
3.	BIRU	Perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku (telah memenuhi semua aspek yang dipersyaratkan oleh KLH).
4.	MERAH	Perusahaan sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan
5.	HITAM	Peringkat paling bawah dalam mengelola lingkungan, belum melakukan upaya dalam pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan sehingga berpotensi mencemari lingkungan, dan beresiko untuk ditutup ijin usahanya oleh KLH

Sumber: https://ditppu.menlhk.go.id/portal/uploads/laporan/1616488753_PERMENLHK%20NO%2001%20TH%202021%20ttg%20PROPER.pdf

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan seberapa mampu perusahaan mendapatkan laba dalam jangka waktu tertentu, bagi investor kemampuan itu dapat dilihat dari segi keuangannya. Kemampuan tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi investor atas kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek usaha yang bisa diharapkan dimasa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin

meningkat harga saham suatu perusahaan semakin meningkat pula nilai perusahaan dimata investor.

Rasio Profitabilitas adalah suatu metode atau teknik untuk menganalisis laporan keuangan. Masing-masing teknik analisis mempunyai arti, tujuan, dan manfaat yang berbeda-beda. Margin laba digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada seluruh aktivitas bisnis normal (Hery, 2020:192). Rasio profitabilitas juga dapat menunjukkan tingkat kapasitas dan keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan melalui kegiatan usaha seperti penjualan, arus kas, permodalan, jumlah cabang, dan lain-lain (Harahap, 2018: 304). Sehingga dapat membawa manfaat baik bagi pemilik usaha, manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas dan rumusnya:

a) *Gross Profit Margin*

Gross profit margin sendiri dilakukan dengan cara membandingkan laba kotor dengan pendapatan penjualan (sales). Jenis rasio ini menunjukkan berapa banyak pendapatan sebuah badan usaha, dengan cara mempertimbangkan biaya yang dibutuhkan untuk keperluan produksi. Nilai gross profit margin yang tinggi menggambarkan efisiensi operasi bisnis yang baik. Perusahaan juga berarti bisa menutupi biaya operasional, biaya tetap, dividen, depresiasi, sambil memberikan laba bersih kepada bisnis. Rumus menghitung *gross profit margin* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{Laba Kotor} / \text{Total Pendapatan}) \times 100\%$$

b) *Net Profit Margin*

Metrik satu ini digunakan untuk menilai persentase laba bersih yang diraih setelah dikurangi pajak dari pendapatan yang diperoleh dari sales. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi nilai laba bersih, semakin baik efisiensi operasi suatu perusahaan. Rumus perhitungan net profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan}$$

c) *Return on Assets Ratio (ROA)*

Return on assets ratio adalah jenis rasio profitabilitas berikutnya yang perlu kamu pelajari. Jenis metrik ini bisa menilai persentase keuntungan yang diraih perusahaan terkait dengan sumber daya sehingga efisiensi mereka dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari rasio persentase ini. Rumus yang bisa dimanfaatkan untuk mengukur return on assets ratio adalah:

$$\text{ROA: Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

d) *Return on Equity Ratio (ROE)*

Biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi shareholder yang dinyatakan dalam persentase. ROE sendiri dihitung berdasarkan pendapatan terhadap modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Adapun rumus untuk mengukur ROE adalah seperti berikut ini.

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

e) *Return on Investment* (ROI)

Metrik satu ini berguna untuk melihat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Adapun rumus untuk mengukur return on investment adalah seperti berikut:

$$ROI = (Laba \text{ Atas Investasi} - \text{Investasi Awal}) / \text{Investasi} \times 100\%$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai hubungan variable independent dengan variable dependen yang nantinya akan menjadi dasar dalam penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

2.3.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Tata kelola perusahaan yaitu sistim manajemen perusahaan untuk mengatur hubungan para *stakeholder* di dalam suatu perusahaan dengan tujuan pencapaian nilai. Didasarkan pada teori keagenan bahwa memungkinkan terjadi asimetri informasi dan moral hazard akibat salah satu pihak lebih mengetahui informasi dari pada pihak lain. Hal ini terjadi sebagai akibat dari faktor salah satunya kurangnya monitoring (Rahardjo, 2018). Komisaris independen dibantu dengan komite audit independen menjalankan salah satu fungsi tata kelola perusahaan yakni pengawasan. Selain itu, dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi penting untuk perusahaan memperhatikan kualitas audit dengan keikutsertaan auditor eksternal untuk menjalankan fungsi tersebut. Tujuan dari tata kelola perusahaan yakni peningkatan nilai pemegang saham dan melindungi kepentingan *stakeholder*. Hubungan antara Komisaris Independent dan Nilai Perusahaan yaitu semakin

meningkat kinerja dari komisaris independent tersebut maka semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut.

Dalam teori keagenan menyatakan jumlah anggota dewan komisaris independen yang besar, akan mempermudah dalam mengendalikan manajemen puncak dan fungsi monitoring akan semakin efektif yang pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Thaharah & Asyik, 2016) dan (Saifi & Hidayat, 2017) menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Komisaris Independent Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2.3.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Bursa Efek Indonesia (BEI) dan badan pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan public memiliki komite audit. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat professional yang independent kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris. Apabila efektifitas komite audit dapat tercapai, maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan akan dapat dipercaya. Sehingga kepercayaan para investor pun akan meningkat. Adanya pengawasan dari komite audit akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian (Thaharah & Asyik, 2016) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Komite Audit Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2.3.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan secara umum merupakan kinerja suatu perusahaan yang memperhatikan lingkungan sekitar fasilitasnya (Putri, 2018). Peringkat PROPER merupakan ukuran kinerja lingkungan suatu perusahaan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melakukan pemeringkatan PROPER tidak hanya untuk meningkatkan posisi perusahaan dalam program perlindungan lingkungan tetapi juga untuk mengukur apakah suatu perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku. PROPER telah dikembangkan oleh KLH sejak tahun 1995. Hubungan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan dapat dilihat ketika suatu perusahaan sudah terdaftar dalam PROPER dan memiliki catatan yang baik atau masuk dalam kategori warna yang baik, hal tersebut dapat menjadi sinyal mengenai keberlanjutan suatu perusahaan yang baik. Adanya informasi suatu perusahaan yang baik itu yang dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan yang memenuhi kriteria adalah: Perusahaan yang mempunyai dampak besar dan erat kaitannya dengan lingkungan hidup, perusahaan yang bergerak di bidang ekspor dan/atau mempunyai produk yang berkaitan langsung dengan lingkungan hidup. masyarakat dan masyarakat tentang dunia usaha yang fokus melaksanakan program PROPER ini (Pratiwi & Setyoningsih,2017). Hasil penelitian (Fatimah Zahara,2022) menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

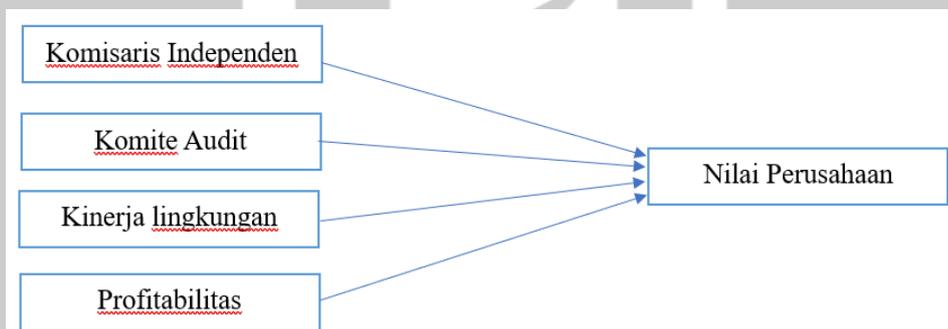
2.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, seperti asset, modal, atau penjualan. Menurut survei Kusuma (2018) dan Hilmi (2019), profitabilitas memiliki dampak positif terhadap pengungkapan lingkungan. Rasio profitabilitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas bisnis normalnya (Hery. 2020:192). Laba sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga rasio profitabilitas menjadi penting untuk mencerminkan efektivitas dan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROE, yang berarti bila profitabilitas dilihat dari sisi modal maka tidak akan menarik bagi para investor. Karena bila keuntungannya yang didapat perusahaan tinggi dan modalnya tinggi juga maka keuntungan yang didapat oleh investor semakin sedikit. Laba atau profit merupakan suatu hal yang penting untuk menciptakan nilai perusahaan yang dapat menunjukkan bahwa kelanjutan perusahaan untuk tetap bertahan di masa yang akan datang. Berdasarkan teori sinyal laba atau profit yang diperoleh oleh perusahaan akan menjadi sinyal dari pihak manajemen untuk menunjukkan prospek suatu perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan profit yang didapatkan dari suatu perusahaan. Profit yang diperoleh oleh perusahaan secara langsung akan berdampak pada nilai perusahaan yang dapat

dilihat dari harga saham perusahaan yang beredar di pasar saham. Semakin besarnya profit tersebut maka akan semakin tinggi juga keuntungan untuk para pemegang saham agar mendapatkan dividen. Dampak dari kenaikan tersebut akan membuat nilai perusahaan menjadi lebih tinggi sehingga akan membuat minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan (Avita and Aeni 2019) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Sari (2018) dan Ayem & Tirta (2019). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Penjelasan hubungan antar variable dan juga kerangka maka dapat disimpulkan dan dirumuskan menjadi hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai perusahaan
- H2 : Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H3 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan